



# 20 Pendeteksi Tsunami Rusak

## ■ Mayoritas Karena Korosi Pada Komponen

**Yang terpantau rusak parah itu EWS pendeteksi tsunami. Di daerah pantai. Di Gunungkidul itu tujuh alami rusak. Di Bantul juga hampir seluruhnya rusak.**

**Biwara Yuswantana**  
Kepala Pelaksana BPBD DIY

**YOGYA, TRIBUN** - Menjelang datangnya musim hujan, sejumlah pemangku kepentingan mulai bersiap-siap. Tak terkecuali Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Persiapan berupa pengecekan alat pendeteksi bencana atau *Early Warning System* (EWS) di beberapa titik pun telah dilakukan.

Hal tersebut dilakukan lantaran prediksi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Klimatologi Sleman memperkirakan curah hujan pada tahun ini cukup tinggi. Sehingga kesiapan alat pendeteksi dini yang terpasang saat ini perlu dilakukan pengecekan.

"Kemarin sudah ada beberapa yang

● ke halaman 7

## 20 Pendeteksi

• Sambungan Hal 1

laporan. Ada beberapa EWS yang kondisinya rusak. Kami bersama BPBD kabupaten/kota sudah koordinasi, hampir rata-rata EWS yang ada di pantai mengalami kerusakan." Jelas Kepala Pelaksana BPBD DIY, Biwara Yudiantana, Minggu (11/10).

Jika ditotal, di DIY ada sebanyak 198 EWS. Baik itu EWS pendeteksi tsunami, tanah longsor, banjir, aktivitas Merapi, hingga awan panas. Rinciannya untuk wilayah Sleman terdapat EWS awan panas sebanyak 10 perangkat, EWS banjir lahar sebanyak 22, EWS tanah longsor sebanyak 3 perangkat, EWS PRB sebanyak 4 alat, EWS sarpras 5 alat, EWS CCTV Merapi 6, EWS lahar Merapi 2, EWS sirine Merapi 3, dan EWS seismik Merapi 3 perangkat.

Untuk wilayah Bantul terdapat EWS tanah longsor sebanyak 40 perangkat, dan EWS tsunami sebanyak 29. Di Kulon Progo terdapat EWS tanah longsor 20 perangkat dan 8 perangkat merupakan EWS tsunami. Sementara untuk wilayah Gunungkidul terdapat 28 EWS tanah longsor, dan 3 di antaranya EWS Sungai Winongo. Sedangkan untuk Kota Yogyakarta saat ini hanya terdapat EWS banjir Sungai Code sebanyak 7 perangkat, dan 5 di antaranya EWS sungai Gajahwong.

"Yang terpantau rusak parah itu EWS pendeteksi tsunami. Di daerah pantai. Di Gunungkidul itu tujuh alami rusak. Di Bantul juga hampir seluruhnya rusak. Kalau ditotal, ya, sekitar ada 20 termasuk di Gunungkidul," sambungnya.

Penyebab rusaknya EWS tersebut diyakini Biwara karena alat pendeteksi tersebut telah mengalami korosi. "Banyaknya itu karena terjadi korosi pada beberapa komponen," tegasnya.

Sejauh ini pihaknya masih terus berkoordinasi dengan BPBD kabupaten/kota un-

tuk terus memantau kondisi terkini EWS yang perlu diganti. Ia menyebut, untuk beberapa EWS sudah diajukan ke BNPB agar segera dilakukan penggantian. "Beberapa sudah kami laporkan ke BNPB. Karena rekap laporan ini masih belum terkumpul semuanya. Teman-teman di kabupaten masih terus mendata," ujarnya.

Peran EWS sangat penting, lantaran saat ini musim hujan sudah di depan mata. Sebelumnya, BPBD DIY telah memetakan beberapa kawasan yang rawan terjadi bencana. Sedikitnya terdapat 16 Kecamatan di DIY termasuk rawan longsor, dan 15 Kecamatan sangat rawan terjadi banjir.

Sejauh ini, lanjut Biwara, penangkap sinyal EWS baik itu banjir dan tanah longsor hanya mampu menangkap sinyal 2 menit setelah kejadian. "Sementara masih pakai yang jenis lama. Belum ada usulan, hanya usulan penggantian saja karena rusak," pungkasnya.

### Siaga musim hujan

BPBD Kota Yogyakarta mulai menyiapkan diri menghadapi musim penghujan yang diprediksi terjadi pada pertengahan bulan Oktober ini. Termasuk melakukan mitigasi bencana yang berpotensi terjadi di beberapa titik. Kepala Seksi (Kasi) Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Yogyakarta, Iswari Mahendraroko mengatakan, sejauh ini, Pusdalops sudah melaksanakan pemantauan kondisi wilayah ketika hujan turun. Sehingga, saat terjadi bencana, TRC pun siap 24 jam untuk mengantisipasi. "Secara berkala, kami juga monitoring alat peringatan dini, atau EWS (*Early Warning System*), untuk memastikan alat berfungsi normal saat digunakan," ujarnya.

Ia menyatakan, EWS sudah terpasang di 16 titik di seluruh penjuru kota pelajar yang meliputi kawasan pinggir Sungai Code (7), Winanga (4), hingga Gajahwong (5). Menurutny, dari

16 EWS tersebut, 15 di antaranya berfungsi dengan normal, sementara satu sedang dalam perbaikan.

Di samping itu, pihaknya pun turut mendorong peran serta masyarakat dalam upaya mitigasi bencana ini. Terlebih, bagi kampung-kampung yang berada di kawasan rawan bencana, seperti permukiman di pinggir sungai besar, sudah dibentuk satuan Kampung Tangguh Bencana (KTb). "Jalur evakuasi dan titik kumpul sementara, apabila terjadi bencana banjir, juga telah disiapkan. Lagipula, selain banjir, tanah longsor dan puting beliung pun wajib diwaspadai masyarakat selama musim hujan," ucapnya.

### KTb

Sekadar informasi, hingga kini 115 KTb sudah terbentuk di Kota Yogyakarta. Bagi perkampungan yang belum dibentuk, diharapkan pengurus kampung bersama Kaitana (Kelurahan Tangguh Bencana) bisa berperan aktif dalam meniadakan masyarakatnya menghadapi bencana. "Kami sudah membina kecamatan dan kelurahan, untuk menyosialisasikan pada warga masyarakat di wilayahnya, baik lewat pengurus kampung, maupun pengurus KTb dan Kaitana," ungkap Iswari.

Dirinya menegaskan, peralatan-peralatan yang dimiliki KTb untuk penanganan bencana, mulai dari kendaraan roda tiga, pompa, genset, mesin gergaji, dan lain sebagainya, harus mulai disiapkan. Hal itu, sekaligus untuk memastikan peralatan tersebut bisa berfungsi ketika dibutuhkan.

"KTb harus tingkatkan intensitas pelaporan perkembangan cuaca wilayah ke Pusdalops setiap saat. Kemudian, perbarui perkembangan informasi dari BMKG, baik dari media sosial atau hubungi BMKG terdekat," jelas Iswari. "Kami tekankan pentingnya edukasi, terutama bagi warga yang tinggal di pinggir sungai rawan banjir, untuk selalu waspada saat hujan turun." (hda/aka)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. BPBD  | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 30 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005